
**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAH
AL-FATIHAH
SEBAGAI CORE VALUE BERPERILAKU
Ma'zumi¹**

¹Dosen MPK Pendidikan Agama, FEB-Akuntansi, Untirta
email: zumi.mei1970@untirta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah *Al-Fatihah*. Nilai-nilai karakter tersebut menjadi *core value* berperilaku baik terkait dengan keyakinan, tata atura Allah SWT maupun pengabdian kepada Allah SWT. Untuk memudahkan menganalisis Al-Qur'an Surah *Al-Fatihah* dalam rangka penulis membagi dalam tiga bagian: Pertama, Allah sebagai *Rabb Al-'Alamin* yang disifati dengan *Rahman* dan *Rahim*; kedua: Allah sebagai *Malik Yaum Al-Din*; dan ketiga: *Iyyaka Na'budu*, hanya Allah-lah yang patut disembah, Allah sebagai pemberi pertolongan dan yang menuntun ke jalan kebenaran. Artikel ini adalah hasil dari kajian literer (pustaka) tentang nilai-nilai karakter dan tafsir surah *Al-Fatihah*. Secara kualitatif konseptual dimulai dengan membaca, mencatat (mengumpulkan data), mengidentifikasi, menyusunnya dalam satuan-satuan sesuai urutan pola berpikir, kemudian menganalisis hingga pada kesimpulan. Masalah penelitian ini adalah nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam Q.S. *Al-Fatihah*? Dan nilai-nilai karakter apa yang menjadi *core value* perilaku?. Hasil penelitian, bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Q.S. *Al-Fatihah* adalah syukur, religius, jujur, toleran, disiplin, mandiri, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tolong menolong, mendahulukan kewajiban di atas hak, dan bertanggung jawab. Berperilaku dengan nilai-nilai karakter tersebut berada dalam ruang lingkup keimanan kepada Allah sebagai *Rabb*, *Malik* dan *Ma'bud*.

Kata kunci: Nilai-nilai Karakter, Al-Fatihah, Core Value, Perilaku

PENDAHULUAN

Karakter berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, adalah religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Internalisasi karakter menjadi keniscayaan untuk menghadapi krisis akhlak, dan kondisi riil saat ini - pandemik Covid-19 dan new normal- yang memerlukan disiplin, ketahanan dan ketangguhan diri, baik dalam

masalah keimanan, mental, sosial dan ekonomi.

Manusia tidak cukup berbekal ilmu pengetahuan secara kognitif sebagai pengembangan potensi intelegensia, tetapi juga bekal spiritual dan moral yang kebiasannya dimulai sejak dini, sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter. Internalisasi nilai-nilai karakter tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan. Jika hidup di atas dunia ini dan mati itu menjadi ujian (proses seleksi) untuk menjadi yang terbaik atau bahkan gagal, berarti dunia ini adalah institusi pendidikan manusia untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi pribadi yang berkarakter sebagai hamba Allah.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam, hendaknya dikaji dan dimanifestasikan dalam perilaku nyata, yang berimplikasi kepada terbentuknya pribadi yang beruntung. Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai yang membangun manusia berbudaya sekaligus beradab.

Salah satu surah yang menarik untuk dikaji terkait dengan nilai-nilai karakter sebagai *core value* berperilaku, adalah surah Al-Fatihah. Dala nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam Q.S. *Al-Fatihah*? Dan nilai-nilai karakter apa yang menjadi *core value* perilaku?. m Tafsir Ibn Katsir, surah Al-Fatihah disebut dengan *ummul kitab/Al-Qur'an*,

pembuka Al-Qur'an, *shalah* karena harus dibaca dalam shalat dan tidak disebut shalat tanpa membaca surah *Al-Fatihah*, asas Al-Qur'an yaitu ayat pertama- *basmalah-* dan *sab'un minal matsani*. Surah Al-fatihah yang menjadi surah pertama dalam susunan 114 surah Al-qur'an, penyebutan Allah sebagai *Rabb, Malik*, dan *Ilah* sama dengan surah terakhir yaitu *Al-Nas*. Demikian menarik, bahwa surah *Al-Fatihah* mempresentasikan kandungan Al-Qur'an secara komprehensif.

Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, tafsir tahlili, dengan metode analitis kritis. Masalah dalam penelitian ini

adalah nilai-nilai karakter apa yang terkandung dalam Q.S. *Al-Fatihah*? Dan nilai-nilai karakter apa yang menjadi core value perilaku?

Secara metodologis, langkah-langkah yang akan penulis lakukan adalah:

Pertama: Pengumpulan data dan informasi dari sumber literatur berupa karya ilmiah dan lain-lain, baik sumber primer seperti Tafsir, maupun sumber sekunder seperti pemikiran-pemikiran terkait karakter dan buku-buku pendukung.

Kedua: Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data dan informasi sesuai variabelnya

Ketiga: Analisis filosofis terhadap data dan informasi yang terhimpun dan melakukan penilaian dan interpretasi secara cermat untuk menghasilkan data dan informasi yang valid.

Kajian Teori

1. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat¹. Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan,

¹ Muslich. Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 69.

mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya juga lingkungan sekitarnya². Tujuan pendidikan, sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter.

Karakter atau kepribadian atau ciri atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang³, atau akhlak atau

perangai atau kebiasaan atau perbuatan yang selalu dilakukan atau watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.⁴ Nilai-nilai karakter diklasifikasikan menjadi lima nilai perilaku, yaitu yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan diskripsi ringkasnya⁵.

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan

² Khan. D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010), 1.

³ Koesoema A., Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 79.

⁴ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 20.

⁵ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, n.d., 13.

Tuhan, yaitu religius, bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

- 1) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
- 2) Bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya

sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

- 3) Bergaya hidup sehat, yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya

-
- sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya diri, yaitu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa wirausaha, yaitu sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang

-
- dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 11) Cinta ilmu, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
- 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- 2) Patuh pada aturan-aturan sosial, yaitu sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 4) Santun, yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

-
- 5) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, yaitu peduli sosial dan lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e. Nilai kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 1) Nasionalis, yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Menghargai keberagaman, yaitu sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

2. Surah *Al-Fatihah*

a. Pengertian Surah *Al-Fatihah*
Al-Fatihah berasal dari kata *fataha*, *yaftahu*, *fathan* yang berarti permulaan, pembukaan, atau pendahuluan⁶, atau kemenangan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah *Al-Fath*, "Sesungguhnya Kami telah memberikan

kepadamu kemenangan yang nyata."

b. Nama-nama Surah *Al-Fatihah*

Menurut Al-Qurthubi, nama-nama surah *Al-Fatihah* sebagai berikut⁷: 1 *Al-Shalah* (shalat), *Al-Hamdu* (segala puji), *Fatihatul Kitab* (pembuka kitab), *Ummul Kitab* (induk kitab), *Ummul Qur'an* (induk al-Qur'an), *Al-Sab'ul Matsani* (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang), *Al-Qur'an Al-'Azhim* (Al-Qur'an yang agung), *Al-Syifa'* (penawar/obat), *Al-Asas* (pondasi), *Al-Ruqyah* (jampi), *Al-Wafiyah* (penyempurna), *Al-*

⁶ Munawwir, AW. *Kamus Al-Munawwir, edisi 2*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1031.

⁷ Darwis Abu Ubaidah, *Tafsir Al-Asas* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2012), 20-23.

Kafiyah (yang mencukupi).

Mashri Sirojuddin Iqbal mengutip 25 nama surah *Al-Fatihah*⁸, yaitu *Fatihatul Kitab* (pembuka kitab), *Fatihatul Qur'an* (pembuka Al-Qur'an), *Ummul Kitab* (induk kitab), *Ummul Qur'an* (induk Al-Qur'an), *Al-Qur'an Al-'Azhim* (Al-Qur'an yang agung), *Al-Sab'ul Matsani* (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang), *Al-Wafiyah* (penyempurna), *Al-Kanzu* (perbendaharaan), *Al-Kafiyah* (yang mencukupi), *Al-Asas* (pondasi), *Al-Nur* (cahaya), *Aal-Hamdu*

(segala puji), *Al-Syukru* (ucapan terima kasih), *Al-Hamdu Al-Aula* (pujian yang utama), *al-Hamdu al-Qushra* (pujian singkat), *ar-Ruqyah* (jampi), *asy-Syifa'* (obat), *Al-Syafiyah* (penyembuh), *Al-shalah* (shalat), *Suratut Thalab* (permintaan), *Al-Du'a* (berisi do'a), *Al-Sual* (pengaduan), *Ta'limul Mas'alah* (adab meminta), *Al-Munajat* (permohonan), *Al-Tafwidh* (menyerahkan diri dengan segala-galanya).

c. Sebab Turunnya Surah *Al-Fatihah*

Terdapat beberapa riwayat tentang latar belakan dirunkannya surah *Al-Fatihah*. *Pertama:* Menurut Abi Laits, surah *Al-Fatihah*

⁸ Mashri Sirojuddin Iqbal, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa, 1989), 253-257.

diturunkan di Makkah, yaitu pada permulaan disyari'atkannya shalat, dan surat inilah yang pertama kali diturunkan secara lengkap tujuh ayat⁹; kedua: Menurut Ibnu Abbas, Qatadah, dan Abu Al-'Aliyah, adalah surah *Makkiyah*; ketiga: Menurut Abu Hurairah, Mujahid, Atha' bin Yasar, Al-Zuhri, adalah *Madaniyah* (surah yang diturunkan di Madinah); keempat: Menurut Abu Laits Al-Samarqandi, separuhnya diturunkan di Makkah dan separuhnya lagi diturunkan di

Madinah., berdasarkan Q.S. *Al-Hijr*: 87, “Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al-Quran yang agung.”

d. Muatan Ketauhidan Surah *Al-Fatihah*

Pertama: *Tauhid Rububiyah* Yaitu mentauhidkan Allah sebagai pencipta, pemelihara, pemberi saranan makhlukNya dan pemilik mutlak alam semesta atas kehendak dan ketentuannya. Seseorang yang beriman bertekad untuk menerima ketentuan Allah, bersyukur, membangun kasih sayang, dan bersikap optimis (Q.S. *Al-Fatihah*: 1-3); kedua: *Tauhid Mulkiyah*, yaitu

⁹ Abi Laits Nasr bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim al-Samarqandy, *Tafsir Al-Samarqandy Al-Musamma Bahr Al-Ulum* (Beirut-Libanon: Daar Al-Kitab Al-Ilmiah, n.d.), 78-79.

mentauhidkan Allah sebagai pemilik kekuasaan mutlak dan pengambil kebijakan secara hak. Seorang yang beriman bertekad untuk senantiasa menyelaraskan segala gerak langkah dan keinginannya sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, berhukum dengan hukum Allah, dan menegakkan syari'at Islam di muka bumi untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia, kelestarian lingkungan, dan membangun tatanan sosial yang syariah (Q.S. *Al-Fatihah*: 4). ketiga: *Tauhid Uluhiyah*, yaitu mentauhidkan bahwa hanya Allah sebagai yang patut disembah, tempat bergantung dan berharap,

tujuan akhir dan menuntun kepada keselamatan dan kebahagiaan (Q.S. *Al-Fatihah*: 5-7)

3. *Core Value Perilaku*

Value (nilai) pribadi (personal) berpengaruh kepada sikap dan perilaku¹⁰. Sikap merupakan disposisi atau kesiapan yang ada pada diri manusia untuk bertindak atau berbuat. Nilai merupakan pola perhatian dalam hidup baik secara individu maupun secara kelompok¹¹. Menurut

¹⁰ Homer, Pamela M. and Lynn R. Kahle, *A Structural Equation Test of the Value-Attitude-Behavior Hierarchy*," *Journal of Personality and Social Psychology*, 1988, 54 (4), 638-646.

¹¹ Rokeach, Milton, *Beliefs, Attitudes, and Values*. (San Francisco: Jossey-Bass, 1968), 77

Assael¹², nilai memiliki atribut dengan karakter sebagai berikut:

- 1) Nilai dipelajari dari masyarakat sehingga nilai merupakan bagian dari masyarakat.
- 2) Nilai ditransfer dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain.
- 3) Sebuah sistem nilai dimanifestasikan oleh seperangkat norma yang mengatur perilaku.
- 4) Nilai bersifat stabil dan dinamis dan evolusinya ditandai dengan siklus panjang.
- 5) Nilai juga dimiliki oleh individu dari kelompok sosial yang sama.

Salah satu konsep paling penting pada teori Rokeach, adalah nilai menjadi bagian dari suatu sistem nilai yang disusun berdasarkan prioritasnya, nilai sebagai sumber kekuatan motivasi yang akan mendorong keyakinan individu, sikap, dan perilaku. Atau nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu, yang berhubungan dengan suatu subjek yang dapat memberi arti dan bersifat abstrak serta bermanfaat bagi manusia sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Ketika aspek kognitif, afektif,

¹² Assael, H . *Consumer Behavior and Marketing Action*.(Boston, MA: Kent Publishing, 1984), 57

dan *directional* dikonseptualisasikan secara penuh maka menjadi kriteria untuk membuat penilaian, preferensi, dan pilihan.

Adapun perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya.¹³

Perilaku adalah respon yang dikomputasi dari sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai rangsangan

atau input, baik internal atau eksternal, sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia, dan suka rela atau tidak suka rela¹⁴ Perilaku merupakan respon terhadap berbagai rangsangan, sekaligus manifestasi konsekuensi keyakinan dengan ilmu, pengalaman dan pembiasaan.

Inti nilai (*core value*) berperilaku adalah keyakinan (keimanan). Akhlak atau karakter menjadi indikator tingkat keimanan seseorang. Semakin baik akhlak

¹³ Hemakumara, dkk. *Spatial Behaviour Modelling of Unauthorised Housing in Colomb, Sri Lanka, The Asian Journal of Humanities*, 25 (2): 91-107.
Doi:10.21315/kajh2018.25.2..5

¹⁴ Elizabeth A. dkk. *Belief Systems, Religion, and Behavioral Economics*. (New York: Business Expert Press LLC., 2014),

seseorang maka semakin berkualitas keimanan seseorang. Demikian Rasulullah diutus Allah drnga misi menyempurnakan akhlak. Dapat dikatakan bahwa akhlak menjadi *core* keimanan, dan aiman dan akhlak menjadi *core value* berperilaku.

Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Al-Qur'an mengandung nilai normatif yang terdiri atas tiga pilar, yaitu: pertama: *Itiqadiyah*, yaitu terkait dengan keimanan. Berarti Al-Qur'an menghendaki manusia untuk terdidik dalam keimanan dan memanifestasikannya dalam perilaku; kedua: *Khuluqiyah*,

yaitu berkaitan dengan akhlak. Berarti misi risalah Allah adalah manusia terdidik dalam hal etika, moral dan akhlak terpuji; dan ketiga: *Amaliyah*, yaitu berkaitan dengan mu'amalah dan ibadah. Berarti manusia hendaknya terdidik dalam hal melakukan mu'amalah dan ibadah secara baik dan benar. Allah membangun sistem institusi, yaitu alam semesta raya, bumi tempat tinggal manusia, agar manusia mampu mengembangkan dirinya serta mampu berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Manusia mengikuti dan berjalan menurut sistem yang telah dibangun Allah dengan segala ikhtiarnya, akan berakhir dan sampai pada tujuan yang dicita-citakan.

Surah *Al-Fatihah* sebagai surat yang memiliki banyak nama, tentunya nama-nama itu pun menunjukkan makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan nama-namanya menunjukkan bahwa surah *Al-Fatihah* secara general adalah inti dari kandungnan Al-Qur'an, yaitu Iman (keyakinan kepada Allah sebagai pencipta, pemelihara, pemberi sarana kepada makhlukNya, pemilik, pengatur, dan pengambil kebijakan, serta sebagai yang patut disembah, tujuan akhir makhluk, dan tempat berharap dan bergantung); Islam (pengabdian kepada Allah dengan segala tata aturanNya); dan Akhlak, yaitu menghargai diri sebagai hamba Allah,

berinteraksi dalam komunitas sosial secara terpuji, dan menjaga dan memberdayakan alam semesta sebagai tempat tinggal sementara sebesar-besarnya untuk pengabdian diri kepada Allah.

Nilai-nilai Al-Fatihah sangat berkaitan dengan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan masyarakat yang majemuk, dan tingkat penalaran serta cara berpikir yang sangat beragam. Penulis berasumsi, bahwa kandungan makna surah *Al-Fatihah* tidak akan tuntas manusia mengkajinya. Namun terbatas kemampuan, mencoba untuk mengkajinya pada aspek tertentu, yaitu nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang

Selain sebagai awal dari surah *Al-Fatihah*, dalam setiap kali melakukan sesuatu yang baik dianjurkan untuk membaca *basmalah*. Mengucapkan *basmalah* membangun tekad bahwa apa yang akan dilakukannya atas nama Allah, seraya berharap kasih dan sayangnya¹⁵, hidup diatas dunia karenaNya, semata-mata karena untuk mengabdikan kepadaNya dan berakhir kembali kepadaNya. Perilaku ini dapat dilakukan oleh orang yang memiliki nilai

karakter kesadaran, tekad, harapan dan kasih sayang
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam

Secara sempurna, Allah Sang Kreator Agung, menciptakan, menjamin kebutuhan seluruh makhlukNya, dan sekaligus menjaga dan memeliharanya, menunjukkan sepatutnya makhlukNya memuji dan bersyukur kepadaNya.¹⁶ Nilai-nilai karakter yang pada ayat ini yaitu perilaku syukur secara universal dan meneladani Allah sebagai *Rabb*.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Allah Sang Maha Pemurah, memberikan secara menyeluruh untuk seluruh makhlukNya.

¹⁵ Al-Quran dan Terjemahannya, (Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd li Thaba'ah Al-Mushaf Asy-Syarif, 1993), 5

¹⁶ Ibid.

Sedang Allah Sang Maha Pengasih menyayangi (merahmati) orang-orang yang beriman¹⁷. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ayat ke tiga ini adalah kasih sayang yang tulus, untuk membangun kualitas dirinya sebagai hamba Allah. Kasih sayang adalah fitrah seluruh makhluk. Sifat kasih sayang ini menumbuhkan sikap pemurah, rendah hati, pandai berderma, dan pemaaf.

﴿مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ﴾ (٤)

Yang menguasai hari pembalasan

Membangun tekad keimanan bahwa dunia ini akan berakhir dan terdapat hari pembalasan amal. Demikian memotivasi untuk mempersiapkan amal shalih dan anti dari kemaksiatan.¹⁸ Nilai-

nilaikarakter dalam ayat ini adalah nilai tanggung jawab yang bersifat universal, yaitu tanggung jawab apa yang dilakukannya kepada Allah dan kepada sesama (baik dunia maupun akhirat).

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Hanya kepada Engkaulah kami
menyembah dan kepada
Engkaulah kami meminta
pertolongan

Hanya kepada Allah
semata-mata melakukan
pengabdian dan memohon
pertolongan dari segala urusan.¹⁹
Menjadi Allah sebagai yang
dipertuhankan. Nilai karakter
dalam ayat ini adalah disiplin.
Yaitu disiplin ketaatan kepada
tata aturan Allah, dalam rangka
pengabdiannya kepada Allah.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

Tuntunlah kami kepada jalan
yang lurus
Berkeyakinan bahwa Allah
menuntun kepada hambaNya
menuju agamaNya yang hak dan
bertemu denganNya.²⁰

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ
عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

(yaitu) jalannya orang-orang
yang telah Engkau anugerahkan
nikmat kepada mereka, bukan
(jalan) mereka yang dimurkai

dan bukan (pula jalan) mereka
yang sesat.

Orang-orang yang
berjalan diatas jalanNya,
dianugerahkan nikmat, dalam
dalam keridhaan Allah,
adalah para Nabi dan
RasulNya, para *shiddiqun*,
syuhada, shalihin secara
istikomah. Sedangkan
mereka yang dimurkai dan
sesat adalah orang yang kufur
yaitu orang-orang menentang
dan menutup diri dari
kebenaran (seperti Yahudi
dan Nasrani) dan
mendustakanNya.²¹ Nilai-
nilai karakter dalam ayat ke
enam dan ke tujuh ini adalah
pengembangan potensi
berpikir, karena orang yang
secara istikomah hidup sesuai
dengan tuntunanNya adalah
orang-orang yang berakal dan
shalih.

Nilai keimanan kepada
Allah terkandung dalam ayat
pertama hingga ayat ketiga. Ayat
pertama surah *Al-Fatihah* ini,
mengajarkan betapa pentingnya

¹⁹ Ibid. 6

²⁰ Ibid. 6

²¹ Ibid.

menyertakan nama Allah dalam setiap aktivitas. Mempercayai atau mengimani keesaan Allah melalui perbuatan-Nya (*tauhid rububiyah*) yang terdapat pada ayat kedua surah *Al-Fatihah*. Nilai keimanan kepada Allah terkandung dalam ayat pertama hingga ayat ketiga. Ayat pertama surah *Al-Fatihah* ini, mengajarkan betapa pentingnya menyertakan nama Allah dalam setiap aktivitas. Mempercayai atau mengimani keesaan Allah melalui perbuatan-Nya (*tauhid rububiyah*) yang terdapat pada ayat kedua surah *Al-Fatihah*. Terdapat beberapa akar kata *Rabb*²², yaitu: رَبٌّ - يَرْبُو artinya tumbuh, bertambah; رَبِّيَّ - يَرْبِيَّ artinya menjadi besar, serta رَبٌّ - يَرْبُ artinya menguasai urusan, memperbaiki, menjaga, menuntun, memelihara. Dengan kata *Rabb* yang darinya terbetuk

kata Rububiyah, artinya Mencipta, Memberi rezeki, Memiliki, Menguasai, Mengatur, Memperbaiki, dan Mendidik. Jadi kata Rabb digunakan dengan penggunaan yang hakiki dan juga digunakan untuk yang lain secara *majazi* atau *idhafi*, dan tidak untuk yang lain.

Menurut beberapa ahli tafsir, bahwa Allah:

- 1) Pengembangan potensi diri (jasad, akal dan jiwa) secara berkesinambungan agar mampu hidup secara mandiri²³
- 2) Perlakuan kasih sayang, dan santun secara menyenangkan²⁴
- 3) *Transfer of knowledge* sesuai tingkat kemampuan dalam tataran praktis²⁵
- 4) Proses pemeliharaan secara fisik; penyampaian dan

²² Ma'zumi, dkk. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah*, Tarbawi, Indonesian Journal of Islamic Education. Vol. 6 nomor 2, 2019. Hal. 196-197. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbaw/article/view/21273>

²³ Al-Thabary, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jaris, *Jami'ul Bayan 'an Ta'wil ayat Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), 67.

²⁴ al-Maraghy, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghy, juz V*, (Beirut: Daar al-Fikr, 1987), 34

²⁵ Al-Ashqalany, Al-Imam al-Hafidz Ibn Hajar, *Fath al-Barr 'ala Syarh Shahih al-Bukhary*, Penerjemah: Gazirah Abdi Ummah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 243

pengembangan ilmu, serta membimbing ke arah penyempurnaan kepribadian²⁶

Ayat yang ke empat surah *Al-Fatihah*, menunjukkan bahwa Allah mengambil kebijakan berupa tata aturan yang berlaku bagi para makhluknya, mengatur perilaku orang-orang yang berakal dengan cara memberikan perintah, larangan dan balasan. Pada ayat ke 5, menjelaskan tujuan agar makhlukNya, khususnya manusia menjadi pengabdian Allah yang patuh dan setia dengan iman dan takwa, sesuai dengan hakikat penciptannya. Sedangkan ke enam dan ke tujuh, Allah melalui Al-Qur'an, Rasul dan alam semesta mengajarkan keimanan, ibadah, tata aturan, kisah-kisah sebagai i'tibar.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Minarti, dikutip oleh ²⁷ Roli Abdul Rahman, bahwa nilai-nilai *Al-Fatihah* dapat dijadikan sebagai strategi manajemen diri (pen. berperilaku). Nilai-nilai itu adalah ikhlas, syukur, gemar berbagi, rendah hati, disiplin, jujur, visioner, optimis, kasih sayang, dan cerdas.

Simpulan

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Q.S. *Al-Fatihah* adalah religious, ikhlas, syukur, gemar berbagi, toleran, peduli lingkungan, peduli sosial, tolong menolong, rendah hati, disiplin, menghargai prestasi, bertanggung jawab, mendahulukan kewajiban di atas hak, komunikatif, jujur, visioner, optimis, mandiri, kasih sayang, dan cerdas. Berperilaku dengan nilai-nilai karakter tersebut berada dalam ruang lingkup keimanan

²⁶ Al-Maraghy, Op.Cit., 97

²⁷ Roli Abdul Rahman, dkk. *The Al-Fatihah Character: Aktualisasi Nilai-nilai Al-Fatihah sebagai Best Paractice Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 38-39

kepada Allah sebagai *Rabb*,
Malik dan *Ma'bud*.

Daftar Pustaka

Abi Laits Nasr bin
Muhammad bin
Ahmad bin Ibrahim
al-Samarqandy, *Tafsir
Al-Samarqandy Al-
Musamma Bahr Al-
Ulum*, Beirut-Libanon:
Daar Al-Kitab Al-
Ilmiah, n.d.

Al-Maraghy, Ahmad Musthafa,
Tafsir al-Maraghy, juz V,
Beirut: Daar al-Fikr,
1987.

Al-Ashqalany, Al-Imam al-
Hafidz Ibn Hajar, *Fath
al-Barr 'ala Syarh
Shahih al-Bukhary*,
Penerjemah: Gazirah
Abdi Ummah, Jakarta:
Pustaka Azzam, 2010.

Al-Thabary, Abu Ja'far
Muhammad Ibn Jaris,
*Jami'ul Bayan 'an
Ta'wil ayat Al-Qur'an*,
Beirut: Dar al-Fikr, 1988.

Al-Quran dan Terjemahannya,
Madinah: Mujamma' Al-
Malik Fahd li Thaba'ah
Al-Mushaf Asy-Syarif,
1993.

Assael, H . *Consumer Behavior
and Marketing Action*,
Boston, MA: Kent
Publishing, 1984.

Darwis Abu Ubaidah, *Tafsir Al-
Asas*, Jakarta: Pustaka al-
Kautsar, 2012

Dirjen Dikdasmen Kemendiknas,
*Pembinaan Pendidikan
Karakter*, n.d.

Elizabeth A. dkk. *Belief Systems,
Religion, and Behavioral
Economics*, New York:
Business Expert Press
LLC., 2014.

Hemakumara, dkk. *Spatial
Behaviour Modelling of
Unauthorised Housing in
Colomb, Sri Lanka, The
Asian Journal of
Humanities*, 25 (2): 91-
107.

Doi:10.21315/kajh2018.2
5.2..5

- Homer, Pamela M. and Lynn R. Kahle, *A Structural Equation Test of the Value-Attitude-Behavior Hierarchy,* Journal of Personality and Social Psychology, 1988, 54 (4)
- Khan. D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri,* Yogyakarta: Pelangi Publising, 2010
- Koesoema A., Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern,* Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Mashri Sirojuddin Iqbal, *Pengantar Ilmu Tafsir,* Bandung: Angkasa, 1989.
- Ma'zumi, dkk. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah,* Tarbawi, Indonesian Journal of Islamic Education. Vol. 6 nomor 2, 2019. Hal. 196-197.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/21273>
- Munawwir, AW. *Kamus Al-Munawwir, edisi 2,* Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Muslich. Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Rokeach, Milton, *Beliefs, Attitudes, and Values,* San Francisco: Jossey-Bass, 1968
- Roli Abdul Rahman, dkk. *The Al-Fatihah Character: Aktualisasi Nilai-nilai Al-Fatihah sebagai Best Paractice Pendidikan,*

Yogyakarta: Bildung,
2020.